

## ***Pengaruh Penyuluhan Personal Hygiene Pada Warga RT 11 RW 03 Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu***

**Nopia Wati<sup>1\*)</sup>, Agus Ramon<sup>2)</sup>, Hasan Husin<sup>3)</sup>, Fiana Podesta<sup>4)</sup>, Rezatul Putri<sup>5)</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

\*Email Korespondensi : [nopia@umb.ac.id](mailto:nopia@umb.ac.id)

### **Article History:**

Received: 9 January 2023

Revised: 8 April 2023

Accepted: 10 May 2023

**Keywords:** *Personal Hygiene, Community, Coastal Areas*

**Kata Kunci:** *Personal Hygiene, Masyarakat, Daerah Pesisir*

### **Abstract**

*Maintenance of personal hygiene is necessary both for individual comfort, safety, and health. Area coastal is one of the marine waters environment easily affected by the discharge of waste from land. Methods and community service activities used pre-experiment with a re-treatment design (one group pre and post test design). Counseling was held on December 19, 2022. Based on the dedication that has been carried out in Rt.11 Rw.03 Lempuing Village, Ratu District Agung Bengkulu City about personal hygiene at coastal communities, it can be concluded that there is influence counseling on increasing the knowledge of residents of RT.11 RW.03 Lempuing Village, Ratu Agung City District Bengkulu.*

### **Abstrak**

Pemeliharaan personal hygiene diperlukan baik bagi kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatannya. Daerah pesisir merupakan salah satu dari lingkungan perairan laut yang mudah terpengaruh dengan adanya buangan limbah dari darat. Metode dan kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan pra-eksperimen dengan rancangan perlakuan ulang (one group pre and post test design). Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2022. Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan di Rt.11 Rw.03 Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu tentang personal hygiene pada masyarakat pesisir maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan warga Rt.11 Rw.03 Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan merupakan salah satu isu penting dalam meningkatkan sumberdaya manusia yang sehat, serta menjadi barometer indeks peningkatan pembangunan



kesehatan di Indonesia. Hal ini tentunya seiring dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Disparitas permasalahan kesehatan di Negara ini ditandai dengan berbagai penyakit yang menyebar di tengah masyarakat, kurangnya fasilitas sanitasi, dan praktik perilaku hidup sehat yang kurang hygiene pada masyarakat (Setiyawan, 2017).

Pemeliharaan personal hygiene diperlukan baik bagi kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatannya. Pada individu yang sehat akan mampu memenuhi kebutuhan kesehatannya, sedangkan individu yang sakit memerlukan bantuan perawat ataupun orang lain untuk melakukan praktik kesehatan yang rutin. Dampak dari personal hygiene terdiri dari dampak psikologis dan dampak fisik, dimana dampak fisik yaitu adanya gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan diri dengan baik (Fauziah et al., 2021).

Kawasan pesisir memiliki peranan strategis dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Wilayah perairan pantai yang kaya akan sumberdaya alam dimanfaatkan oleh manusia sebagai salah satu sumber bahan makanan, utamanya sumber protein. Salah satu fungsi kawasan pesisir adalah sebagai area pemukiman bagi penduduk yang berprofesi sebagai nelayan atau bergerak di sektor kelautan, seperti petani rumput laut dan sejenisnya. Sebagai kawasan pemukiman, maka kawasan pesisir juga harus memenuhi syarat-syarat sebuah kawasan pemukiman, terutama tersedianya sarana dan fasilitas kesehatan lingkungan yang merupakan salah satu syarat utama dalam sebuah kawasan pemukiman. Syarat kesehatan lingkungan untuk sebuah kawasan pemukiman baik adalah tersedianya akses dari warganya terhadap penyediaan air bersih dan sarana sanitasi. Akses terhadap air bersih dan sarana sanitasi yang memenuhi syarat merupakan faktor utama dalam menunjang kesehatan masyarakat yang bermukim dikawasan tersebut (Nur & Berutu, 2022)

Daerah pesisir merupakan salah satu dari lingkungan perairan laut yang mudah terpengaruh dengan adanya buangan limbah dari darat. Wilayah pesisir yang meliputi daratan dan perairan pesisir sangat penting artinya bagi bangsa dan ekonomi Indonesia. Wilayah ini bukan hanya merupakan sumber pangan yang diusahakan melalui kegiatan perikanan dan pertanian, tetapi juga merupakan lokasi bermacam sumber daya alam, seperti mineral, gas dan minyak bumi serta pemandangan alam yang indah yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia. Perairan pesisir juga penting artinya sebagai alur pelayaran (Nur & Berutu, 2022).

Pengabdian dilakukan di Rt 11 Rw 03 Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu. Lempuing adalah lokasi yang terletak didaerah pesisir pantai Kota Bengkulu. Kelurahan Lempuing merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan ratu Agung Kota Bengkulu yang berada di Barat Samudera Hindia, persisnya sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Padang Harapan, sebelah Selatan dengan Kelurahan Lingkar Barat, dan sebelah Utara dengan Kelurahan Tanah Patah. Luas wilayah Kelurahan Lempuing 1,8 Km atau 180 Ha dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 1167 dengan jumlah Rt 18 dan Rw 3. Sampai akhir Bulan Oktober ini jumlah penduduk di Kelurahan Lempuing adalah 5024 orang yang terdiri dari, laki-laki 2555 orang dan perempuan 2469 orang.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Penyuluhan

Dari survey awal yang dilakukan di Rt 11 Rw 03 Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu yang menjadi sasaran dalam pengabdian ini berkisar 25 orang responden yang terdiri dari para ibu-ibu. Dari sarana dan prasarana yang ada, belum tersedianya tempat cuci tangan, terkhususnya di depan rumah Ibu Rt dikarenakan rumah beliau merupakan tempat berkumpulnya para masyarakat pada saat kegiatan posyandu maupun kegiatan lainnya.

Dalam rangka menyiapkan masyarakat yang peduli akan pola hidup higienis, maka diberikan materi melalui penyuluhan mengenai personal hygiene pada masyarakat pesisir. Di RT 11 RW 03 Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu sebelumnya belum pernah diadakannya penyuluhan kepada masyarakat mengenai personal hygiene khususnya di lingkungan masyarakat pesisir. Hal ini sangat penting dilakukan agar dapat menjaga kesehatan diri dengan cara melakukan dari hal-hal yang terkecil dulu.

Seiring dengan kemajuan zaman yang ditunjang oleh program pemerintah daerah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, peningkatan kebutuhan hidup sehat masyarakat, program personal hygiene, dan peningkatan nutrisi bagi anak dan masyarakat menjadi penting dalam menyukseskan program Indonesia sehat dengan melibatkan berbagai kegiatan kesehatan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat sehat dengan penekanan pada kearifan lokal (Setiyawan, 2017).

Masyarakat pesisir merupakan sebuah kelompok yang terdiri dari individu-individu yang mendiami atau hidup di daerah pesisir atau pantai. Karakteristik ekonomi masyarakat pesisir yaitu sebagian besar pada umumnya masyarakat pesisir bermata pencaharian di sektor kelautan seperti nelayan, pembudidaya ikan, penjual ikan dan penambang pasir. Adapun masalah yang sering muncul pada masyarakat pesisir seperti masalah sumber air bersih, pemukiman yang terlalu padat, masih kurangnya kesadaran masyarakat yang membuang sampah dipantai akibatnya muncul masalah-masalah kesehatan pada masyarakat pesisir (Tuharea et al., 2021).

Penyakit scabies terjadi karena beberapa factor penyebab, salah satunya yaitu personal hygiene yang kurang baik di masyarakat pesisir seperti adanya kebiasaan memakai alat atau perlengkapan mandi secara bersamaan (sabun dan handuk), jarang membersihkan tempat tidur (menjemur kasur, mengganti sarung bantal dan spre). Untuk melakukan personal hygiene seperti mandi, cuci dan kakus (MCK) sumber air berasal dari PDAM dan sumur, dengan kualitas air sumur yang berasa asin yang juga berbau (Tuharea et al., 2021).

World Health Organization (WHO) menyatakan angka kejadian scabies pada tahun 2017 sebanyak 130 juta orang didunia. Data tahun 2017 menunjukkan bahwa International Alliance for the Control of Scabies (IACS) kejadian scabies bervariasi mulai dari 0,3% menjadi 4,6%. Scabies ditemukan di semua Negara dengan prevalensi yang bervariasi. Sedangkan prevalensi scabies di Indonesia menurut Depkes RI sendiri sudah



cukup menurun dari tahun ke tahun terlihat dari data prevalensi tahun 2014 sebesar 5,60%-12,96%, prevalensi tahun 2015 4,9-12% dan data terakhir yang didapatkan tercatat prevalensi di Indonesia tahun 2017 yakni 3,9-6,5% (Tuharea et al., 2021).

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode dan kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan pra-eksperimen dengan rancangan perlakuan ulang (one group pre and posttest design) yaitu memberikan penyuluhan meliputi definisi personal hygiene, pengertian kebersihan, tujuan personal hygiene, dampak yang timbul, sumber cemaran karena perilaku dan cara menjaga kebersihan pakaian, sepatu, dan mencuci tangan. Penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 19 Desember 2022 di Rt.11 Rw.03 Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

Peserta adalah warga yang datang pada saat penyuluhan yang berjumlah 29. Peserta diberikan pretes pada awal kegiatan dan postes pada akhir kegiatan sebagai evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Materi pretes dan postes adalah pengetahuan tentang personal hygiene pada masyarakat pesisir yang terdiri dari 10 item pertanyaan, dimana jawaban benar mendapat skor 1 dan salah 0. Skor pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan dibandingkan. Data yang terkumpul diuji normalitas dengan Shapiro wilks dan dianalisis menggunakan t-paired test karena distribusi data normal (Dahlan, 2014).

Tahap pelaksanaan kegiatan:

- a. Peserta diminta berkumpul di Kediaman Ketua Rt.11 menggunakan undangan yang telah diberikan sehari sebelumnya
- b. Peserta diberi lembar kuesioner pengetahuan tentang personal hygiene pada masyarakat pesisir, sebelum peserta mengisi kita jelaskan dulu bagaimana cara mengisi kuesioner, hasil jawaban peserta ini kita beri skor dan kita catat sebagai hasil pretes.
- c. Peserta mendapatkan penyuluhan, tentang Personal Hygiene pada masyarakat pesisir dibantu media media LCD dan video serta tanya jawab.
- d. Peserta mengikuti praktik cuci tangan yang benar dengan 6 langkah yang dipimpin oleh instruktur.
- e. Peserta mendengarkan penyuluhan tentang Personal Hygiene pada masyarakat pesisir dengan baik
- f. Peserta diberi lembar kuesioner pengetahuan tentang Personal Hygiene pada masyarakat pesisir, peserta diminta mengisi, hasil jawaban peserta kita beri skor dan kita catat sebagai hasil postes.



Gambar 2. Penyuluhan tentang Personal Hygiene pada masyarakat pesisir

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat kemas dalam bentuk penyuluhan dengan judul “Personal hygiene pada masyarakat pesisir” dilaksanakan di kediaman ketua Rt.11 Rw.03 Kelurahan lempuing kecamatan ratu agung kota Bengkulu pada tanggal 19 Desember 2022 yang dimulai pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai.

Tabel 1. Pengetahuan Personal Hygiene Pada Masyarakat Pesisir Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan	n	Mean	SD	Min- max	P value
Sebelum	24	6.13	1180	4-9	9
Sesudah		8.26	1010	7-10	10

Berdasarkan Tabel 1 gambaran pengetahuan Personal hygiene pada masyarakat pesisir sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan dari 24 responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan didapatkan nilai minimum 4, nilai maksimum 9, nilai rata-rata 6.13 dengan std. deviation 1180 sedangkan setelah diberikan penyuluhan kesehatan didapatkan pengetahuan tentang Personal hygiene pada masyarakat pesisir dengan nilai minimum 7, nilai maksimum 10, nilai rata-rata 8.26 dengan std. deviation 1010. Sehingga adanya peningkatan nilai rata-rata setelah dilakukan intervensi. Hasil sebelumnya juga menyatakan bahwa pengetahuan personal hygiene dapat mencegah penyakit ISPA, ketika dilakukan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai cara pencegahan penyakit ISPA tersebut (Wati et al, 2022)

Penyuluhan kesehatan dilakukan untuk dapat menyampaikan pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat atau kelompok sasaran sesuai dengan masalah kesehatan yang dihadapi oleh kelompok tersebut. Penyuluhan kesehatan masyarakat memiliki pengertian yakni sebagai proses perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan diri manusia menuju kepada keselarasan dan keseimbangan jasmani, rohani dan sosial dari manusia tersebut terhadap lingkungannya, sehingga mampu dan bertanggung jawab untuk mengatasi masalah-masalah kesehatannya sendiri serta masyarakat lingkungannya (Subaris, 2016). Selain itu hasil ini didukung dengan penelitian juga menyatakan bahwa pengetahuan

personal hygiene memiliki hubungan signifikan dengan perilaku pencegahan penyakit menular Covid-19 (Wati et al, 2023).

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan di Rt.11 Rw.03 Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu tentang personal hygiene pada masyarakat pesisir maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan warga Rt.11 Rw.03 Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan, ucapan terima kasih kepada Ibu RT.11 dan Fakultas Ilmu Kesehatan khususnya yang telah memberikan mendukung dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan cara Penyuluhan Personal Hygiene Pada Masyarakat Pesisir.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, M.S. (2014). Pintu Gerbang mamahami Statistik, Metodologi dan Epidemiologi
- Fauziah, M., Asmuni, A., Ernyasih, E., & Aryani, P. (2021). Penyuluhan Personal Hygiene Untuk Faktor Risiko Penyakit Menular Pada Siswa Pesantren Sabilunnajat Ciamis Jawa Barat. *AS-SYIFA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.24853/assyifa.2.1.5-68>
- Makhfudli, Effendi F. (2009). Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Nur, A., & Berutu, I. (2022). Sanitasi lingkungan pesisir di Pantai Gudang Garam Desa Kota Pari Serdang Bedagai. 1(4), 253-259.
- Setiyawan, Y. (2017). Determinan Personal Hygiene dan Pengetahuan Nutrisi: Studi Kasus Pada Anak Keluarga Pra-Sejahtera di daerah Pesisir Ampenan Kota Mataram. 3(2), 1-14.
- Tuharea, S. F., Wakano, A., & Rumakey, R. S. (2021). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Pada Masyarakat Pesisir Di Apui Rt 06 Kelurahan Ampera Kecamatan Kota Masohi. *Jurnal Keperawatan Indonesia Timur (East Indonesian Nursing Journal)*, 1(1), 22-31. <https://doi.org/10.32695/jkit.v1i1.234i>
- Wati, N., Agus Ramon, Hasan Husin, & Emi Kosvianti. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Pencegahan Penyakit ISPA Pada Siswa-Siswi Smpn 6 Bengkulu Tengah. *JURNAL PENGABDIAN KESEHATAN*, 1(1), 10-15. Retrieved from <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JUPENGKES/article/view/71>
- Wati, N., Oktarianita, O., & Sartika, A. (2023). Community Personal Hygiene Knowledge and Attitude to Covid-19 Prevention Behavior. *Disease Prevention and Public Health Journal*, 17(1), 116-123.